

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2009: 22).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional jumlah angkatan kerja yang menganggur sebagian besar diciptakan oleh pengangguran terdidik. Tingginya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, khususnya pengangguran terdidik disebabkan karena orientasi para lulusan perguruan tinggi bukan untuk menciptakan lapangan kerja, melainkan untuk mencari pekerjaan. Pendidikan secara sempit telah dimaknai sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, bukan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri sebagai manusia.

Tabel 1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
2010 – 2012

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2010		2011		2012	
		(juta jiwa)	(%)	(juta jiwa)	(%)	(juta jiwa)	(%)
1.	Tidak/belum pernah sekolah	157.586	3,81	190.370	3,56	82.411	3,69
2.	Belum/tidak tamat SD	600.221	7,45	686.895	8,37	503.379	7,80
3.	SD	1.402.858	11,90	1.120.090	10,66	1.449.508	10,34
4.	SLTP	1.661.449	11,87	1.890.755	10,43	1.701.294	5,51
5.	SLTA Umum	2.149.123	12,78	2.042.629	7,16	1.832.109	7,50
6.	SLTA Kejuruan	1.195.192	11,92	1.032.317	8,02	1.041.265	6,95
7.	Diploma I,II,III/Akademi	443.222	7,14	244.687	6,56	196.780	6,32
8.	Universitas	710.128	6,15	492.343	5,23	438.210	5,13
	Total	8.319.779	73,11	7.700.086	64,99	7.244.956	50,98

Sumber: Badan Pusat Statistika www.bps.go.id 2013

Data diatas merupakan data Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antar jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Dari data tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2010 pengangguran terbuka lulusan

Diploma I,II,III dan universitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak/belum sekolah, begitu pula pada tahun 2011 dan 2012.

Untuk mengurangi jumlah pengangguran, cara yang paling efektif yaitu dengan membuka usaha secara mandiri atau berwirausaha. Dengan berwirausaha, tidak hanya memberikan pekerjaan pada diri sendiri, namun bisa juga untuk orang lain jika memang usaha yang dijalankan telah berkembang dan maju.

Menurut Alma (2001:1) semakin maju suatu negara, semakin banyak orang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya wirausaha, sebab kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam hal anggaran belanja, personalia, dan pengawasan sehingga tidak akan dapat menggarap semua aspek pembangunan, sehingga wirausaha merupakan potensi pembangunan.

Rendahnya minat wirausaha mahasiswa diketahui dari data di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencatat bahwa 60,87 persen lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan 83,18 persen lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pekerja atau karyawan kantor.

Jumlah wirausahawan di Indonesia baru 0,18 persen dari jumlah penduduk, masih jauh di bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 2 persen, Amerika 4 persen, dan Singapura 7 persen. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduk (www.jpnn.com).

Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan di seluruh tanah air, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) pada Februari 2011. Dengan adanya GKN diharapkan generasi muda memiliki minat untuk menjadi wirausahawan.

Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha. Slameto (2003:180) mengatakan bahwa :

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu.

Sejalan dengan pengertian di atas, Djaali mengungkapkan bahwa :

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

Ruth Debora, 2013

Pengaruh Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2007 :121).

Berdasarkan pendapat diatas , Menurut Suryana (2003:47) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha adalah faktor pribadi dan faktor lingkungan.

Berdasarkan hal itu maka, faktor yang pertama untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha yang perlu diperhatikan adalah konsep diri Mahasiswa itu sendiri sebagai faktor pribadi Mahasiswa. Sehingga dengan adanya konsep diri maka Mahasiswa dapat mengenali pribadi, potensi dan kelemahannya. Dengan mengetahui semuanya itu, Mahasiswa dapat menemukan jati dirinya dan mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan yang dapat ia kembangkan sehingga percaya diri akan muncul bahwa ia dapat melakukan usaha mandiri tanpa harus selalu mengandalkan orang lain karena mampu melihat peluang yang ada untuk dapat berguna bagi kehidupannya. Hasil penelitian yang dilakukan Lembaga Bina Karier (1990) dalam Setyawan (1994:3-5) bahwa calon wirausaha, mereka merasa perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri. Mereka merasa butuh mewujudkan hal ini, karena bila seseorang berhasil mengenali dirinya, ia menemukan kebenaran tentang dirinya. Hal ini akan sangat berarti bagi kehidupannya. Karena bagi wirausaha, pengenalan diri adalah modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindra peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya, guna meraih peluang tersebut, dalam batas resiko yang tertanggungkan, untuk menikmati nilai tambah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi atau mendukung minat berwirausaha adalah berasal dari Perguruan tinggi, yaitu bahwa pihak perguruan tinggi perlu membekali pengetahuan tentang kewirausahaan. Melalui pengajaran kewirausahaan Mahasiswa diajak dan diarahkan agar mampu membuka wawasan bahwa betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Penguasaan tentang kewirausahaan pada Mahasiswa dapat dilihat pada nilai mata diklat kewirausahaan. Nilai ini dapat menunjukkan seberapa besar perhatian siswa tentang kewirausahaan sehingga menunjukkan pula minatnya dalam mempelajari kewirausahaan yang akhirnya diharapkan dengan minat terhadap mata diklat kewirausahaan ini akan menjadi faktor pendorong bagi Mahasiswa untuk mau terjun secara langsung dalam berwirausaha dan bukan hanya secara teori saja. Sesuai dengan anjuran Dirjen Dikti tersebut, di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) banyak program studi telah memberikan mata kuliah kewirausahaan. Namun, minat berwirausaha mahasiswanya masih

rendah, Untuk memperkuat fakta tersebut, Peneliti melakukan pra-penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan antara minat berwirausaha dengan minat bekerja sebagai pegawai di instansi pemerintah atau swasta pada mahasiswa setelah lulus kuliah. Dengan melakukan observasi berupa penyebaran angket yang diajukan kepada responden mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB).

Tabel 2
Pertanyaan dan Jawaban Kuesioner

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah	
							Skor Ideal 150	
		5	4	3	2	1	Skor	Skala
1.	Mahasiswa memiliki keinginan untuk bekerja di instansi milik pemerintah atau swasta setelah lulus kuliah.	70	40	8	6	-	124	STS
2.	Mahasiswa memiliki keinginan untuk menciptakan pekerjaan/usaha sendiri setelah lulus kuliah.	15	12	6	8	18	59	R

Sumber : Prapenelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui banyak mahasiswa yang merencanakan setelah menyelesaikan pendidikan lebih berminat untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan swasta/negeri daripada menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan menjadi pegawai swasta/negeri akan mendapatkan penghasilan yang jelas dan kontinyu setiap bulannya dengan tingkat resiko yang rendah. Sedangkan jika menjadi wirausaha masih banyak mahasiswa yang takut untuk mencoba karena takut mengalami kegagalan serta masih memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah kepada pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan dan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan berwirausaha, dan untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini, maka perlu penumbuhan minat yang kuat pada mahasiswa agar dapat merealisasikannya. Faktor lain yang juga mempengaruhi terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah lingkungan keluarga. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan dimana anak pertama kali diberikan penanaman nilai dan sikap bagi perkembangannya. Dalam kaitannya dengan minat berwirausaha bahwa lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada di dalamnya

Ruth Debora, 2013

Pengaruh Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menunjang, membimbing dan mendorong mahasiswa untuk memilih karier bagi kehidupannya mendatang, termasuk pilihannya untuk berwirausaha. Kondisi orang tua sebagai keadaan yang ada dalam lingkungan keluarga dapat menjadi figur bagi pemilihan karier anak juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuhkembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan. Minat tidaklah akan cukup kuat jika hanya dibina dan dibentuk melalui pengalaman di perguruan tinggi dan masyarakat tanpa ada dorongan dan bimbingan dari orang tua. Walaupun telah tumbuh minat yang kuat dalam diri mahasiswa bahwa ia akan mampu terjun ke suatu bidang pekerjaan sebagai wirausaha, jika tidak ada dukungan orang tua yang kuat dan tidak menemukan figur yang baik/menguntungkan bagi dirinya pada bidang yang ditekuni, maka kemungkinan ia akan merasa kurang yakin kembali untuk dapat melakukannya bahkan tidak mau lagi untuk meneruskan keinginan tersebut. Jelas bahwa dorongan orang tua maupun anggota keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa seorang wirausaha memerlukan pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil **JUDUL PENGARUH KONSEP DIRI, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran konsep diri, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha ?
2. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penulisan

Memacu dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran konsep diri, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

2. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, dilakukannya penelitian ini memiliki manfaat dan keunggulan. Keunggulan dalam penelitian ada dua, yaitu keunggulan teoritis dan keunggulan praktis yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam hal ini matakuliah dan pengalaman pelatihan kewirausahaan sebagai sebagian dari pengaruh dari pembentukan pengetahuan kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai keunggulan bagi beberapa pihak seperti dibawah ini :

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi beberapa pihak seperti di bawah ini :

1. Bagi masyarakat luas

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, khususnya faktor konsep diri pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

2. Bagi Universitas

Para dosen dapat mengetahui pentingnya pengetahuan kewirausahaan baik teori, pelatihan, dan kegiatan kewirausahaan lainnya bagi mahasiswa agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mencari kerja, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai salah satu referensi untuk memperluas pengetahuan maupun pembandingan dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam hal kewirausahaan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang berwirausaha, dan mengetahui peranan Konsep diri , Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga.

